

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat. sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah yang baik dan memperkembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya (Suyasa, 1996:13-14).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengejaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini , pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks sperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yg kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Komponen-komponen budi pekerti, pikiran dan, tubuh anak itu tidak boleh dipisah-pisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak Pendidikan adalah sebuah upaya yang cermat, sistematis, berkesinambungan untuk melahirkan, menularkan dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan dan perasaan-perasaan dalam setiap kegiatan belajar yang dihasilkan dari kegiatan tersebut baik langsung maupun tidak langsung, baik disengaja maupun tidak. Melalui pendidikan diharapkan kegiatan belajar dimunculkan dan nilai, pengetahuan dan keterampilan serta perasaan dilahirkan, diperoleh dan ditularkan (Ki Hajar Dewantara (Samani dan Hariyanto 2014:33)

Karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu. Ciri khas ini pun yang diingat oleh orang lain tentang orang tersebut, dan menentukan suka atau tidak sukanya mereka terhadap sang individu. Karakter memungkinkan perusahaan atau individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, mereka yang karakternya mudah goyah, akan lebih lambat untuk bergerak dan tidak bisa

menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya Hermawan Kertajaya (Hidayatullah 2021: 13).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (knowledge), kesadaran atau kemauan (willingness), dan tindakan (action) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air. Karakter peserta didik yang menjunjung tinggi nasionalisme dan persatuan ini juga memunculkan sebuah ikatan yang kuat pada para guru dengan mendirikan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) pada 25 November 1945 yang memiliki asas perjuangan sebagai berikut: mempertahankan dan menyempurnakan Republik Indonesia; mempertinggi tingkat pendidikan dan pengajaran sesuai dengan dasar-dasar kerakyatan; dan membela hak dan nasib buruh pada umumnya dan guru pada khususnya Syamsuddin, (Somadayo dan Kurniawan 2023:42)

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter sebenarnya tidak terlalu sulit. Orang tua hanya perlu melatih dan membiasakan anak-anak untuk melakukan hal yang bisa membawa dampak positif. Pendidikan karakter bisa dilakukan dimana saja, dan bisa diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari, seperti menunggu antrian, menghormati

orang tua, mengucapkan kata terima kasih dan masih banyak lagi. Barangkali terlihat simpel namun bisa membawa dampak yang besar bagi perkembangan seorang anak Scerenko (Samani dan Hariyanto 2014:45)

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam menulis semua keterampilan berbahasa harus difokuskan agar menghasilkan tulisan yang berkualitas. Menulis tidak hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan perasaan, ide, suasana, ataupun yang lainnya ke dalam bentuk tulisan Anggraeni dan Yonanda, (Susilo dkk 2020:89).

Puisi adalah suatu unikum, hasil pengamatan yang unik seorang penyair. Hal itu tidak bisa tercapai kalau penyair dengan tenang saja mengoper kata-kata yang bertebaran di sekelilingnya, tanpa persesuaian dengan dunianya yang baru, yang unik. Oleh karena itu, menurut Sapardi tugas penyair yang terberat adalah menguasainya memberinya bobot Sapardi (Wijayanti Dkk. 2022:10)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 39 Kota Ternate**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan siswa , dalam menulis puisi masih rendah.
2. Siswa kesulitan dalam mengekspresikan imajinasinya, ide-idenya, dan pengalamannya dalam bentuk puisi.
3. Kurangnya pengetahuan mengenai strategi dalam mebentuk karakter.

4. Beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter.
5. Banyak siswa masih suka menjiblak puisi yang dibaca jika ada tugas tentang menulis puisi.
6. Guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran karena banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan.
7. Kurangnya kontrol orang tua dalam pembentukan karakter anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, peneliti melakukan batasan masalah pada permasalahan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis puisi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam peneliti ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 39 Kota Ternate ?
2. Nilai karakter apasajakah yang ditanamkan guru melalui pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 39 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis puisi adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 39 Kota Ternate
2. Untuk mengetahui Nilai karakter apakah yang ditanamkan guru melalui pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 39 Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi siswa, guru dan sekolah:

1. Manfaat bagi siswa:

Dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa dalam menulis puisi. Selain itu, dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar sehingga kemampuan menulis puisi mereka meningkat

2. Manfaat bagi guru :

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis puisi.

3. Manfaat bagi sekolah :

Dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra meningkatkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi